

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman jeruk merupakan komoditi buah yang cukup menjanjikan dari segi ekonomi jika diusahakan mampu meningkatkan pendapatan, kesejahteraan petani dan lapangan kerja bagi petani. Jeruk merupakan salah satu buah yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat di berbagai kalangan, baik kalangan atas, bawah, maupun menengah, karena buah ini cukup mudah untuk ditemui dan di dapatkan oleh masyarakat. Buah jeruk ini juga telah lama mendapat perhatian masyarakat, selain rasa, aroma dan warnanya yang menarik juga merupakan salah satu sumber Vitamin C (Sukharisna, 2007).

Banyak jenis jeruk yang tersedia baik itu jeruk lokal maupun jeruk impor yang bisa diperoleh dipasar modern dan pasar tradisional, membuat konsumen dengan mudah menentukan buah jeruk mana yang sesuai dengan selera dan keinginannya. Seiring berkembangnya zaman dan ilmu masyarakat mulai sadar akan pentingnya kesehatan yaitu dengan memperhatikan mengkonsumsi buah yang bermanfaat bagi tubuh dan mengandung vitamin (Goleman, 2000).

Di samping itu tanaman jeruk dapat di tanam dimana saja, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Rasa dan kondisi kesegaran buah jeruk merupakan atribut yang sangat penting bagi konsumen dalam memilih buah jeruk mana yang akan dibeli.

Produksi buah jeruk di Indonesia pada tahun 2016 diperkirakan 2,64 juta ton dan terus meningkat hingga tahun 2020 dengan perkiraan produksi 3,2 juta ton rata-rata peningkatan produksi jeruk selama lima tahun diperkirakan sebesar 4,93% pertahun. Nilai impor jeruk pada November 2019 mencapai US\$ 12,8 juta. Sementara nilai impor jeruk pada Oktober 2019 sekitar US\$ 4,4 juta (Cendrawati, 2020).

Jeruk merupakan buah yang paling banyak dikonsumsi dibanding dengan buah lain seperti pisang, pepaya, rambutan dan apel dilihat dari konsumsi rata-rata perminggu. Jeruk selalu tersedia sepanjang tahun, karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbunga yang khusus, maka dari itu banyak orang lebih

memilih mengkonsumsi buah jeruk dari pada buah yang musiman karena ketersediaan buahnya yang selalu ada.

Konsumsi jeruk di Kota Lhokseumawe terdiri dari dua jenis yaitu jeruk lokal dan jeruk impor. Banyak anggapan bahwa jeruk impor lebih baik dari pada jeruk lokal. Hal tersebut tidak selalu benar, jeruk impor tidak selamanya lebih unggul dari jeruk lokal baik rasa dan tampilan fisik. Tidak sedikit dari jeruk lokal rasa dan kualitasnya lebih baik dari pada jeruk impor. Semakin banyak jeruk dipasarkan akan mempengaruhi preferensi konsumen dalam mengkonsumsi buah jeruk. Jeruk yang disukai konsumen adalah jeruk yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.

Preferensi konsumen buah merupakan tindakan seseorang untuk mengkonsumsi buah berdasarkan kesukaannya terhadap karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh buah tersebut. Preferensi konsumen terhadap suatu produk akan mempengaruhi perilaku pembelian konsumen, yaitu sebagai penentu bagi konsumen dalam mengambil keputusan untuk memilih maupun membeli suatu produk. Preferensi konsumen terhadap atribut-atribut buah jeruk akan menentukan seberapa besar buah tersebut dapat diterima oleh konsumen (Simamora, 2003).

Kotler (2001) menyatakan bahwa atribut produk adalah karakteristik suatu produk yang berfungsi sebagai atribut evaluatif selama pengambilan keputusan yang dimana atribut tersebut bergantung pada jenis produk dan tujuannya. Atribut fisik dari jeruk merupakan daya tarik pertama yang mempengaruhi konsumen, penilaian konsumen terhadap jeruk lokal maupun jeruk impor menggambarkan sifat konsumen dan mencerminkan perilaku konsumen dalam memutuskan untuk membeli atau mengkonsumsi jeruk tersebut.

Perbandingan atribut buah jeruk di kota Lhokseumawe untuk rasanya jeruk mempunyai rasa yang manis asam, manis dan asam, memiliki ukuran yang besar, sedang dan kecil dengan tekstur yang halus dan kasar. Namun sebelum konsumen memutuskan membeli jeruk terlebih dahulu mereka mempertimbangkan atribut yang melekat pada jeruk tersebut sesuai dengan kesukaan mereka untuk memperoleh kepuasan. Hal inilah yang mendasari penulis untuk untuk meneliti mengenai penelitian ini, yang berjudul Preferensi konsumen terhadap jeruk di Kota Lhokseumawe.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah

1. Atribut apa saja yang menjadi preferensi konsumen terhadap jeruk di Kota Lhokseumawe?
2. Atribut manakah yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan membeli buah jeruk di Kota Lhokseumawe?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui atribut apa saja yang menjadi preferensi konsumen terhadap jeruk
2. Untuk mengetahui atribut apa yang paling dipertimbangkan konsumen terhadap jeruk

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Pedagang, menjadi informasi dalam menjalankan usaha penjualan jeruk lokal dan jeruk impor yang tepat dan bisa memuaskan konsumen dalam membeli jeruk.
2. Peneliti selanjutnya, menjadi salah satu sumber informasi, dan pengetahuan mengenai masalah preferensi konsumen terhadap jeruk lokal dan jeruk impor di Kota Lhokseumawe.
3. Pemerintah, menjadi informasi dalam mengambil keputusan dan memutuskan kebijakan untuk mendukung peningkatan daya saing jeruk lokal.